



Hubungan Kepuasan Perolehan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Atambua

Yovita Yanti Bau¹, Uda Geradus², Putu Agus Indrawan³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) yovitayantibau@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: udageradus@gmail.com

Received: 17/08/2022

Accepted: 20/11/2022

First Published: 31/03/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran Kepuasan Penerimaan Layanan BK dengan Kedisiplinan Siswa Menaati Tata Tertib Sekolah, (2) Gambaran Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah pada Siswa, (3) Hubungan Kepuasan Perolehan Layanan BK Dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskripsi korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Atambua dengan sampel 78 orang siswa melalui teknik stratified random. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan bantuan SPSS for Windows 22.00 Version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/i SMP Negeri 2 Atambua memiliki kepuasan perolehan layanan BK sebanyak 60 siswa/i (76,92%), serta kedisiplinan menaati tata tertib sekolah sebanyak 57 orang siswa/i (73,07%). Terdapat hubungan yang positif antara kepuasan perolehan layanan BK dengan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah dengan nilai r_{xy} sebesar 0,343. Hasil pengujian signifikansi korelasi, menunjukkan terdapat hubungan positif dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,343 >$ $0,2227$. Maka dari itu, siswa memiliki kepuasan seperti menaati tata tertib yang berlaku di sekolah dan kemampuan dalam menunjukkan sikap, tingkah lakunya di sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Layanan BK, Siswa, Atambua

Abstract

This study aims to determine: (1) Description of the Satisfaction of Receiving Counseling Services, (2) An Overview of Discipline Students, (3) The Relationship between Satisfaction. This study uses a quantitative. This research was conducted at SMP Negeri 2 Atambua with a sample of 78 students using stratified random technique. The data collection technique is a questionnaire. The data analysis technique is descriptive analysis and correlation analysis with the help of SPSS for Windows 22.00 Version. The results showed that 60 students (76.92%) of SMP Negeri 2 Atambua were satisfied with obtaining counseling services, and 57 students (73.07%) were disciplined in obeying school rules. There is a positive relationship between satisfaction with obtaining counseling services and discipline in obeying school rules with an r_{xy} value of 0.343. The results of the correlation significance test show that there is a positive relationship with the value of r count $>$ r table, namely $0.343 >$ 0.2227 . Therefore, students have satisfaction such as obeying the rules that apply at school and the ability to show attitudes, behavior at school

Keyword: Discipline, BK Services, Students, Atambua

Citation: Yovita Yanti Bau¹, Uda Geradus² & Putu Agus Indrawan³.2023. Hubungan Kepuasan Perolehan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Atambua. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Vol. 1 No. 1. pp. 17-24 doi: <https://doi.org/xxx/xxxx>

PENDAHULUAN

Menurut Langeveld (2013). (Tentang Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Teputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai. Halaman 2). Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakan-tindaknya menurut pilihannya sendiri. Menurut Ahmad (2013 : 3) “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Kusumawati (2014) Kepuasan merupakan perasaan dari seseorang yang ditimbulkan karena adanya antara harapan atas hasil kinerja yang di inginkan dengan kenyataan yang ada. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya dengan demikian yang diharapkan bersama terkhususnya siswa memperoleh kepuasan dari layanan Bimbingan dan Konseling disekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa disekolahnya. Kepuasan itu dapat tercapai apabila pelayanan Bimbingan Konseling dapat sepenuhnya berjalan dengan baik, serta sesuai dengan harapan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun (2014). Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Peraturan Menteri Pendidikan tentang Bimbingan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah No.111 tahun (2014). Bimbingan dan Konseling suatu upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitas perkembangan peserta didik.

Kata disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “ melatih melalui pengejaran atau pelatihan.” Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengejaran atau pendidikan. Menurut Singodimedjo (2016: 94) menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus menanamkan sikap disiplin yang baik pada siswa diantaranya dengan menerapkan sikap, perilaku, yang baik pada siswa, dan menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Menurut Mulyasa (2013:2). Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal hal tersebut guru harus menanamkan sikap disiplin yang baik pada siswa diantaranya dengan menerapkan sikap perilaku yang baik pada siswa, menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Sikap disiplin, menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Sehingga disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Menurut pratama (2013) tata tertib “susunan dan aturan dalam sesuatu bagian dengan bagian yang lain seperangkat aturan atau menjaga hubungan satu dengan bagian lainnya yang harus dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Atambua. Masih banyak siswa tidak disiplin seperti: siswa yang kurang rapih khususnya siswa laki-laki dalam menggunakan seragam sekolah, rambutnya panjang, sering telat masuk kelas. Tidak masuk kelas tanpa keterangan, ketika ada pelajaran yang kosong siswa sering membuat gaduh dan keluar dari kelasnya. Di masa pandemik covid 19 juga aktivitas disekolah kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif sehingga siswa- siswi juga tidak disiplin menaati tata tertib yang ada di sekolah semakin pemalas, bandel, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam sekolah.

Sikap anak didik seperti itu perlu dihilangkan maka dari itu diperlukan layanan bimbingan konseling yang tegas dan mampu mengarahkan siswa ke arah yang baik. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memfasilitas perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman pembelajaran di sekolah. Dengan demikian usaha pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara optimal agar perkembangan peserta didik dapat memenuhi tuntutan tujuan pendidikan.

Tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2. Atambua masih perlu diperhatikan. Pelayanan BK di SMP Negeri 2 Atambua tidak berjalan dengan baik karena tidak ada jam untuk guru BK, guru memberikan layanan BK terhadap siswa hanya pada saat jam guru mata pelajaran tidak masuk kelas guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa –siswi dan juga layanan konseling individual, seperti memberikan arahan kepada siswa untuk datang sekolah tepat waktu berpakaian sesuai dengan aturan di sekolah. Apabila layanan tersebut memberikan suatu hasil atau konsekuensi bagi siswa maka kepuasan akan muncul, demikian sebaliknya. Pelayanan BK masih perlu ditingkatkan kualitasnya, sejauhmana siswa telah merasakan kepuasan terhadap layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan oleh guru BK. Dari permasalahan tersebut membawa peneliti untuk membantu meningkatkan disiplin dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Penelitian Mardiana Nurul Nuradila (2018). Tentang Penerapan Tata Tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada penerapan tata tertib sekolah yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin serta sanksi mendidik bagi siswa-siswi dan pelanggaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih disiplin.

Dari masalah diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Kepuasan Perolehan layanan Bimbingan Dan konseling Dengan kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smp Negeri. 2 Atambua.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 2 Atambua, yang beralamat di jalan Lorolamaknen, Manuaman, Kec. Atambua Selatan, Kab. Belu, prov. Nusa Tenggara Timur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 313 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012), sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti. Sampelnya berjumlah 78 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto 2014). Penelitian ini menggunakan instrument dan data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diolah untuk di analisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, seperti Hubungan Kepuasan Perolehan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII

Menurut Sugiyono (2013) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan perolehan layanan BK dengan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII di SMP NEGERI 2 ATAMBUA. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data berupa data kuantitatif. Data diperoleh dari penyebaran instrumen tes dalam bentuk angket pada siswa kelas VIII di SMP NEGERI 2 ATAMBUA dengan jumlah 313 orang diambil berdasarkan secara acak (*Stratified random sampling*) terdiri dari kelas A, C, D, G, H. Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Deskripsi data penelitian ini juga di maksudkan untuk memberi gambaran mengenai variabel yang telah diteliti. Penyajian deskripsi data dari variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara Kepuasan Perolehan Layanan BK Dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Atambua. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan SPSS versi 22 dengan metode uji korelasi *product moment* yaitu r hitung 0,343. Sedangkan r tabel = 0,2227 dimana $n = 78$ dan derajat kebebasan (dk) adalah 76 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui nilai r tabel sebesar 0,2227. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y karena r -hitung $>$ r -tabel yaitu $0,343 > 0,2227$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepuasan Perolehan Layanan BK. Dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Atambua. sebesar 0,343, yang berada pada tingkatan kategori Puas dalam hubungan yang positif dimana siswa memiliki Kepuasan Perolehan Layanan BK Dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Atambua seperti siswa dapat merasakan kepuasan layanan informasi dan juga konseling individual yang diberikan oleh guru BK seperti memberikan arahan kepada siswa untuk datang tepat waktu berpakaian sesuai dengan aturan di sekolah dan menempatkan posisi dirinya pada keadaan dan kondisi pribadi, sehingga

membuat siswa memiliki kemampuan untuk memperoleh kepuasan terhadap kedisiplinan menaati tata tertib yang ada di sekolah.

Hasil data penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganda Dewa Gorby (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepuasan perolehan layanan BK dengan tata tertib sekolah.

Pembahasan

Penelitian Mardiana Nurul Nuradila (2018). Tentang Penerapan Tata Tertib siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada penerapan tata tertib sekolah yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, pensosialisasian yang rutin serta sanksi mendidik bagi siswa-siswi dan pelanggaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih disiplin.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada kepuasan perolehan layanan BK dengan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah sebagai peserta didik diharapkan untuk menanamkan perilaku yang baik, dan juga sikap positif terhadap setiap proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK, seperti jam BK tidak ada, guru BK memanfaatkan waktu kosong untuk memberikan layanan informasi dan juga konseling individual, memberikan arahan kepada siswa untuk datang tepat waktu berpakaian sesuai dengan aturan di sekolah, kepuasan dapat dirasakan apabila sanggup memberikan sesuatu yang dicari sampai pada tingkat cukup

Sehingga apabila layanan seperti siswa dalam menaati tata tertib sekolah di bawah harapan maka siswa akan sangat kecewa, bila layanan sesuai harapan maka siswa puas dengan layanan tersebut, karena ada kesesuaian antara apa yang diharapkan siswa-siswi, sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu.

Dalam hal ini, kepuasan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen Sukardi (2006 : 42)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan antara kepuasan perolehan layanan BK dengan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah yaitu: Siswa SMP Negeri 2 Atambua memiliki kepuasan layanan BK Puas dengan jumlah 60 siswa (76,92%). Dengan adanya kepuasan perolehan layanan BK yang baik, maka setiap siswa akan merasa senang dengan layanan BK yang di terima seperti layanan konseling individual dan layanan informasi karena layanan yang diberikan sesuai dengan keadaan diri mereka dan dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Siswa SMP Negeri 2 Atambua memiliki kedisiplinan menaati tata tertib sekolah yang Taat dengan jumlah siswa 57 siswa (73,07%). Dengan adanya kedisiplinan menaati tata tertib sekolah yang baik maka membuat siswa-siswi untuk selalu menaati tata tertib yang ada di sekolah dan juga masyarakat, dan takut membuat setiap pelanggaran yang ada di sekolah juga masyarakat, dan membangun setiap hubungan yang baik di sekolah masyarakat .

Ada hubungan yang puas dan positif antara kepuasan perolehan layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah di SMP Negeri 2 Atambua. dengan r hitungnya yaitu $0,343 < r$ tabel yaitu $0,2227$. Dimana apabila siswa memiliki kepuasan perolehan layanan BK maka itu akan memiliki hubungan yang kuat dengan kedisiplinan menaati tata tertib disekolah di SMP Negeri 2 Atambua.

DAFTAR PUSTAKA

- Atheva, (2016). *Perilaku baik kepuasan layanan*. Semarang CV Aneka Ilmu
- Ahmad, (2013:3). *Manusia dan Pendidikan ketertiban*, (Cet. VI; Jakarta : Pustaka Al-Huda,1986), h. 87.
- Amanatu (2010).*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Pendidikan Universitas GarutVol. 02; No. 01; 2008; 1-8
- Akriz, (2012). *Pengejaran disiplin dan harga diri*. Jakarta: PT Indeks.
- ErnawatiIka (2016), *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782.
- Ekosiswoyo, (2000). *Manajemen kedisiplinan Kelas*. IKIP SemarangPress.
- Ficky (2016) .*Kepuasan siswa terhadap konseling individual*. Jurnal BK, vol 5. No. 1 (2016)
- Hurlock (2011). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Ri set Intervensi Pendidikan, Vol .2 (1) , ha l. 8 - 13.
- Latipun (2012:38-40). *Kepuasan menejemen pelanggan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kaihatu (2015).*pengaruh terhadap kepuasaasan atas kualitas kehidupan: studi pada guru-guru*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 98, No. 1 Maret 2007.
- Sopiatin (2010:36). *Kepuasan layanan pelanggan*, Vol. 24.No.2007.
- Langeveld (2013).*Membumikan pendidikan nilai mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang terceraiakan* : Alfa beta, Cv.
- Saidah laungi (2019).*Penerapan Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Varidika. Volume 25 Nomor 2, November 2019.
- Windrati. (2016). *Pengukuran tingkat kepuasan siswa*. Jakarta Rineka Cipta.
- Muhamad Irham, .Novan Ardy Wiyani. *Bimbingan dan konseling teori dan aplikasi disekolah dasar*.Penerbit Ar- Ruzz Media Yogyakarta.
- Mulyasa, (2013).*Kedisiplinan Siswa Menaati TataTertip*. Bandung.
- Stanlaey.(2014 Saidah). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta:Pradnya Paramita
- Rachman, (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman Maman (2004). *Manajemen Kelas menaati kedisiplinan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rachman (2018), *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok*.Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.15 No.3, Desember 2018.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik indonesia.Nomor 111 tahun (2014) tentang. *Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.Permendiknas No. 27 tahun (2009). *Tentang standar kualifikasi akedemik konselor*
- Permendikbud No. 19 Tahun (2007). *Mengatur Pedoman PelaksanaanTata Tertib*.
- Saifudin Azwar,.(2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schaefer Charles(1994). *krakteria disiplin*Charles Schaefer Ph. D. 1994.
- Sugiyono (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*.Bandung: Alfabeta

- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Stanley (2014). *Kedisiplinan dan bentuk-bentuk Kedisiplinan di Lembaga Pendidikan*, Jakarta:Rinneka. Cipta, hal. .29.
- Susilowati (2014). *Kepuasan siswa terhadap layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal home, Vol 11, No 1 (2014).
- Sopiatin (2010). *Menejemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalih Indonesia.
- Tohirin, (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Grafindo Persada
- UUNo. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 35 ayat(1)
- Windriati (2016). “Analisis Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Layanan Pendidikan,danKepuasan Pelanggan dalam Profesionalitas Bimbingan dan Konseling”, Jurnal Paradigma, No 19. hlm. 09, Th. V, Januari 2010, ISSN. 1907-297X, hlm. 66.

